

**HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK DENGAN KECEMASAN
WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI DESA TIRTOMARTANI
KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SUSANTHY RAUF
080201047**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK DENGAN KECEMASAN
WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI DESA TIRTOMARTANI
KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
SUSANTHY RAUF
080201047



Telah Disetujui Oleh Pembimbing :

Pada Tanggal :
16 April 2012

Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M.Kes.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 April 2012



Susanthy Rauf



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

THE RELATION BETWEEN PHYSICAL CHANGES AND WOMEN'S ANXIETY IN FACING MENOPAUSE IN TIRTOMARTANI VILLAGE IN KALASAN SUBDISTRICT SLEMAN REGENCY OF YOGYAKARTA IN 2012¹

Susanthy Rauf², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: One of the stages of a life cycle that a woman must experience is menopause. Menopause is caused by the decrease of estrogen and progesterone hormone in which it can physical changes will appear in some parts of women's body so that they tend to feel anxious when facing menopause period.

Objective: Finding that there are physical changes and women's anxiety in facing menopause period. Time the study was conducted in October 2011 to May 2012 starting from the preparation of the proposal to the collection of research results.

Research method: The method of this research was *non-experimental* research with *analytical correlation* method and used *cross sectional* approach. The population of the research was women age of 40-55 with number of respondents of 115. The data collecting technique was using questionnaire. Validity and reliability test in this research used *correlation product moment* and the data analysis used *Kendal Tau* test with the significance of $< 5\%$.

Result: There is a relation between physical changes and women's anxiety in facing menopause. This is known from the result of Kendal Tau coefficient value of 0.357 and significant value of 0.026 ($p < 0.05$).

Conclusion: The physical changes in women in facing menopause in intermediate category is 22 (55%), the level of women's anxiety in facing menopause with low category is 21 (52.5%). This proves that there is a relation between physical changes and women's anxiety in facing menopause period.

Suggestion: The respondents to enhance the understanding of menopause, either through group discussions with doctors or nurses or people who have experience with menopause.

Keywords: Physical changes, women's anxiety, menopause

Literature : 28 books (2001-2010), 1 journal, 4 final papers, 5 articles

Number of pages: xii, 75 pages, 8 tables, 4 pictures, 20 attachments

1. Title of the Skripsi

2. Student Of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

3. Lecture Of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tahap kehidupan yang pasti dialami oleh setiap wanita adalah datangnya menopause. Menopause merupakan keadaan biologis yang wajar ditandai dengan berhentinya menstruasi. Masa menopause yang terjadi pada wanita adalah hal alamiah. Ibarat tumbuh-tumbuhan yang semula kecil, semakin membesar, sehingga menjadi sebuah pohon yang kokoh, kemudian pohon itu berbuah secara teratur mengikuti musimnya. Setelah usia sang pohon menjadi suatu titik tua, maka buahnya pun tidak muncul lagi, atau tidak mampu memproduksi lagi. Seperti pohon menjadi rapuh dan akhirnya tumbang untuk digantikan tanaman muda berikutnya sehingga menjadi generasi penerus. Begitulah peristiwa alamiah yang dialami pohon, juga dialami oleh seorang wanita dalam perjalanan hidupnya. Titik ketuaan pada pohon sehingga tidak

mampu memproduksi lagi, pada wanita dinamakan menopause, yaitu suatu tingkatan di mana diri seorang wanita tidak memiliki siklus menstruasi secara normal. Normalnya wanita akan mengalami menopause antara usia 40 tahun sampai 50 tahun walau datangnya tidak teratur (Lestari, 2010).

Menopause disebabkan karena berkurangnya hormon estrogen dan progesteron yang mana akan menimbulkan melemahnya organ reproduksi dan muncul perubahan-perubahan fisik pada bagian tubuh (Ibrahim, 2002). Wanita yang mengalami menopause merasakan pergeseran dan perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mengakibatkan timbulnya satu krisis dan dimanifestasikan diri dalam simpton-simptom psikologis antara lain adalah depresi, murung, mudah tersinggung dan mudah jadi marah, mudah curiga, diliputi banyak kecemasan, *insomnia*

atau tidak bisa tidur karena sangat bingung dan gelisah. Perubahan lain sering pula terjadi, yang disebabkan gangguan metabolisme tubuh, ditandai dengan peningkatan kolesterol, kekurangan kalsium tubuh, dan gangguan metabolisme karbohidrat. Perubahan ini dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah dan gangguan pada tulang (*osteoporosis*). Hal ini menjadi momok yang menakutkan bagi wanita. Kekhawatiran ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar dan tidak cantik. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan bagi wanita (Baziad, 2002). Kadangkala, diantara kaum wanita yang memasuki masa menopause ada yang mengalami goncangan. Tidak puas dengan keadaan, kurang bergairah, dilanda rasa kesepian, takut ditinggal suami, khawatir bahwa rumah tangga akan

terancam, atau bahkan segera akan menjadi seorang janda. Secara spesifik perubahan-perubahan pada seorang wanita dalam menghadapi menopause antara lain: *hot flushes* (perasaan panas), keringat berlebihan, vagina kering, tidak dapat menahan air seni, hilangnya jaringan penunjang yang menyebabkan kulit kering, keriput, rambut rontok, gigi mudah goyang, gusi mudah berdarah, sariawan, rasa sakit dan ngilu pada persendian. Penambahan berat badan, gangguan mata, nyeri tulang dan sendi merupakan tiga perubahan fisik karena menopause lainnya (Lestari, 2010).

Perubahan-perubahan fisik ini menimbulkan banyak wanita menghadapi masa menopause dengan beragam emosi, ada yang tenang-tenang saja dan ada pula yang mengalami kecemasan. Kecemasan yang muncul pada wanita menopause sering dihubungkan dengan adanya

kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar sehingga dibayangkannya adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause. Dampak menopause yang menyebabkan berbagai gangguan kesehatan bagi seorang wanita yang akan mengalami masa menopause. Penting bagi kita khususnya pemerintah terkait, mengupayakan program layanan kesehatan bagi wanita menjelang menopause secara terencana, terpadu dan berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk

senantiasa siap melayani masalah-masalah yang terjadi pada wanita saat menghadapi masa menopause.

Setiap tahunnya diperkirakan 25 juta wanita di seluruh dunia akan memasuki masa menopause. Jumlah wanita yang berusia 50 tahun ke atas di seluruh dunia akan meningkat dari 500 juta menjadi lebih satu miliar pada tahun 2030 (Kasdu, 2002). Di Asia, menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pada tahun 2025 jumlah wanita berusia tua akan meningkat dari 107 juta menjadi 373 juta. Hal ini didukung dengan usia harapan hidup wanita yang semakin tinggi dan mereka justru lebih aktif setelah masa menopause. Di Indonesia umur harapan hidup dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1971 umur harapan hidup penduduk Indonesia adalah 46,5 tahun dan pada tahun 2005 mencapai 68,2 tahun. Disamping itu terjadi pergeseran umur

menopause dari 46 tahun pada tahun 1980 menjadi 49 tahun pada tahun 2000.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Oktober – 01 November 2011 di desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Jumlah penduduk di desa Tirtomartani berjumlah 4762 KK, dan 14,502 jiwa dengan tingkat kepadatan 1,927 jiwa/km², yang terdiri dari laki-laki 7,097 jiwa dan wanita 7,405 jiwa (Monografi Desa Tirtomartani, 2011).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu-ibu kader setempat diketahui wanita yang menghadapi masa menopause berjumlah 237 jiwa, wawancara secara langsung juga dilakukan kepada wanita yang dinyatakan menghadapi masa menopause. Kebanyakan mengatakan mulai merasa cemas terhadap perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada

dirinya dalam menghadapi masa menopause.

Dari hasil ini dapat disimpulkan 40% atau sebanyak 115 wanita berusia diatas 40 tahun yang merasa cemas akibat dari adanya perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada dirinya saat menghadapi masa menopause. Informasi dan penyuluhan-penyuluhan tentang adanya perubahan fisik pada masa menopause belum mereka dapatkan dari tenaga kesehatan khususnya puskesmas di wilayah kerja desa Tirtomartani Kalasan Sleman, sehingga menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada wanita yang memasuki masa menopause. Kecemasan yang sering dialami oleh seorang wanita yaitu, takut dikucilkan atau tidak diperhatikan lagi oleh anggota keluarga khususnya oleh suaminya.

Akibatnya wanita yang merasa cemas terhadap perubahan fisiknya akan mengalami berbagai macam masalah baik dalam kehidupan seksual, pekerjaan, kehidupan rumah tangga dan berbagai masalah kesehatan. Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Perubahan Fisik dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2012".

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Perubahan Fisik dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2012".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Perubahan Fisik dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perubahan fisik wanita dalam menghadapi menopause.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.
- c. Mengetahui hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subyek peneliti. Metode yang digunakan adalah metode *analitik korelasi* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan adanya

hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali. (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu perubahan fisik, dan variabel terikatnya yaitu kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

E. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, jumlah anak, dan tingkat pendidikan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
40 – 45 tahun	18	45,0%
46 – 50 tahun	15	37,5%
51 – 55 tahun	7	17,5%

Sumber: data primer 2012

Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden terbanyak adalah yang berumur 40 – 45 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45,0%) dan paling sedikit adalah responden yang berumur 51 – 55 tahun yaitu sebanyak 7 orang (17,5%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	8	20,0%
2	10	25,0%
3	10	25,0%
4	3	7,5%
5	7	17,5%
6	2	5,0%

Sumber: data primer 2012

Tabel 2, diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terbanyak adalah responden yang mempunyai jumlah anak 2 dan 3 masing-masing sebanyak 10 orang (25,0%), sedangkan paling sedikit adalah responden yang memiliki jumlah anak 6 yaitu sebanyak 2 orang (5,0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	7	17,5%
SMA	22	55,0%
PT	11	27,5%

Sumber: data primer 2012

Tabel 3, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (55,0%) dan responden paling sedikit yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (17,5%).

2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel perubahan fisik dan tingkat kecemasan diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitas. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal. Perubahan fisik wanita dalam menghadapi menopause memiliki kriteria berat (76-100%), sedang (56-75%) dan ringan ($\leq 55\%$), sedangkan tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan jika jawaban “ya” ($\leq 55\%$), kecemasan sedang jika jawaban “ya” (56-75%), kecemasan berat jika jawaban “ya” (76-100%),

a. Perubahan fisik

Tabulasi data perubahan fisik wanita dalam menghadapi menopause disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Perubahan Fisik Responden

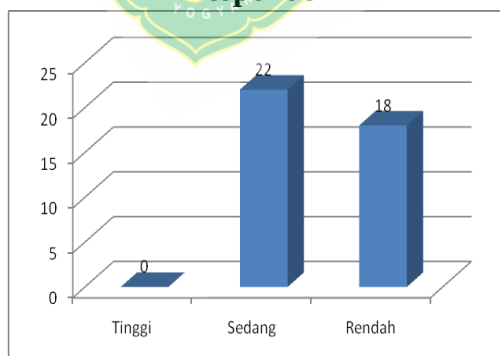
Perubahan Fisik	Frekuensi	Persentase
Berat	0	0%
Sedang	22	55,0%
Ringan	18	45,0%
Total	40	100,0%

Sumber: data primer 2012

Tabel 4, menunjukkan sebanyak 22 responden (55,0%) mempunyai perubahan fisik wanita dalam menghadapi menopause dalam kategori sedang.

Deskripsi mengenai Perubahan fisik dalam menghadapi menopause disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.
Distribusi Perubahan Fisik Responden



Sumber: data primer 2012

Berdasarkan histogram pada gambar 1, diketahui perubahan fisik yang terjadi pada wanita saat menghadapi

menopause dalam kategori sedang yaitu sebesar 22 (55,0%), dan sebesar 0 (0%) wanita yang mengalami perubahan fisik saat menghadapi masa menopause dalam kategori berat. Ini berarti wanita yang mengalami perubahan fisik yang terjadi saat menopause dapat dikatakan tidak ada yang mengalami perubahan fisik yang berat.

b. Tingkat Menghadapi Menopause
Tabulasi data tingkat kecemasan menghadapi menopause disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan menghadapi menopause

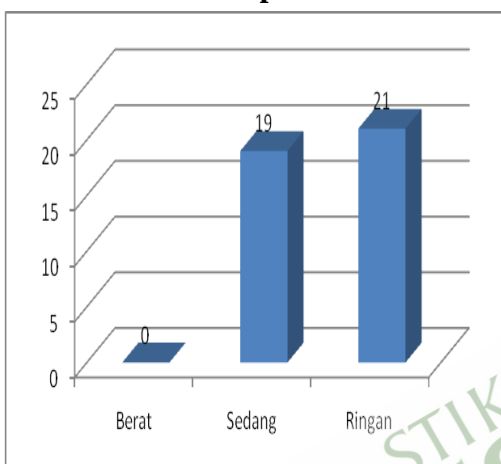
Tingkat kecemasan menghadapi menopause	Frekuensi	Persentase
Berat	0	0%
Sedang	19	47,5%
Ringan	21	52,5%
Total	40	100,0%

Sumber: data primer 2012

Tabel 5, menunjukkan sebanyak 21 responden (52,5%) mempunyai tingkat kecemasan yang ringan dan 19

responden (47,5%) mempunyai tingkat kecemasan yang sedang. Deskripsi mengenai tingkat kecemasan disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause



Sumber: data primer 2012

Berdasarkan histogram pada gambar 2, diketahui bahwa tingkat kecemasan menghadapi menopause dalam kategori sedang yaitu sebesar 19 (47,5%), dan tingkat kecemasan menghadapi menopause dalam kategori berat sebesar 0 (0%). Dengan ini dapat dikatakan bahwa responden yang mengalami kecemasan dengan perubahan fisiknya tidak ada yang mengalami kecemasan berat.

c. Hubungan Perubahan Fisik dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause

Untuk mengetahui hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2012, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji korelasi *Kendal Tau*.

Tabel 6.
Tabulasi silang perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2012

Perubahan Fisik	Kecemasan wanita dalam menghadapi menopause				Total	
	Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%
Sedang	14	35,0	8	20,0	22	55,0
Ringan	5	12,5	13	32,5	18	45,0
Total	19	47,5	21	52,5	40	100,0

$\tau =$ Koefisien korelasi *Kendal Tau* = 0,357 dan $P = 0,026$ ($P < 5\%$)
Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 6, diatas perubahan fisik dalam kategori sedang dengan tingkat kecemasan wanita menghadapi menopause dalam kategori sedang

sebanyak 14 orang (35,0%), sedangkan perubahan fisik dalam kategori rendah dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause dalam kategori ringan yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, diperoleh nilai koefisien *Kendal Tau*, sebesar 0,357 dan nilai signifikansi 0,026 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di desa Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2012.



F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di dusun Ngijon Sendangarum Minggir Sleman Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari penelitian yang dilakukan pada 32 responden didapatkan

hasil bahwa hubungan dengan teman sebaya dalam kategori rendah yaitu 21 responden (65,6%).

- 2) Sebagian besar anak mempunyai perilaku mempunyai perilaku merokok rendah yang ditunjukkan dengan 25 responden (78,1%).

- 3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah, dimana r hitung = 0,439 dan nilai taraf signifikan 0,012 ($p < 0,05$).

2. Saran

- a. Bagi anak-anak di dusun Ngijon Sendangarum Minggir Sleman
Diharapkan bagi anak-anak dusun Ngijon Sendangarum Minggir Sleman Yogyakarta lebih selektif dalam bergaul,

tidak mengikuti kebiasaan merokok dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh keluarga, teman yang merokok dan iklan mengenai rokok. Bagi anak yang merokok diharapkan mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi efek bahaya merokok dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Orang tua di Dusun Ngijon Sendangarum Minggir Sleman
- 
- Memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi kepada anaknya, karena pengawasan dan pendidikan di rumah adalah tanggung jawab orang tua. Penanaman moral tentang bahaya merokok perlu lebih ditekankan, mengingat setiap tahunnya perilaku merokok pada anak usia sekolah selalu

meningkat. Apabila orangtua tidak ingin anaknya merokok, jangan merokok didepan anaknya, kemungkinan anak akan meniru perilaku orang tuanya.

- c. Bagi petugas kesehatan di wilayah kota Sleman dan sekitarnya
- Perlunya promosi kesehatan yang lebih optimal dan lebih mengenai kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak. Dengan demikian diharapkan masyarakat bisa memiliki perilaku yang positif terhadap merokok, sehingga perilaku merokok di masyarakat dapat dikendalikan. Petugas kesehatan dapat masuk di kegiatan anak misalnya TPA atau *out boond*, sehingga

penyuluhan dapat mengena
sasaran.

d. Bagi peneliti berikutnya

- 1) Diharapkan untuk dapat
mengendalikan faktor
pengganggu yaitu
keluarga, iklan, dan faktor
kepribadian.
- 2) Karakteristik responden
lebih digali lagi.
- 3) Metode wawancara lebih
mendalam.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2007. *Gangguan Kecemasan Wanita Menopause* <http://medicastore.co.id>, diperoleh tanggal 26 Oktober 2011.
- Aina, S. 2009. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Usia Menopause pada Wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Anonim. 2011. *Asuhan Kebidanan-keperawatan Kecemasan terhadap Perubahan-Fisik* <http://.blogspot.com.html>, diperoleh tanggal 17 Oktober 2011.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Azwar, S. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Widjanarko, B. 2009. *North American Menopause Society website* <http://www.menopause.org/default.htm>, diperoleh tanggal 2 November 2011.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Edisi 4)*. Cetakan Pertama. EGC; Jakarta.
- Dewi. 2006. *Menopause* <http://fkuii.org>, diperoleh tanggal 26 Oktober 2011.
- EM Batubara. 2011. *Tingkat Kecemasan* <http://repository.usu.ac.id>, diperoleh tanggal 17 Oktober 2011.
- Gilly, A. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC; Jakarta.
- Hadrians. 2005. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menopause*, <http://wordpress.com>, diperoleh tanggal 23 Mei 2010.
- Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar; Jakarta.
- Ibrahim, Z. 2002. *Psikologi Wanita*. Pustaka Hidayah; Bandung.
- Kartono, K. 2002. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek, Jilid 2*. Mandar Maju; Bandung.
- Kasdu, D. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Puspa Swara; Bekasi.
- Lubis, H. 2002. Gambaran Klinik dari Kadar FSH Serum pada Penderita Sindrom Menopause. *Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; Jakarta.
- Lestari, D. 2010. *Seluk Beluk Menopause. Cetakan Pertama*. Gara Ilmu; Yogyakarta.
- MacKenzei, R. 2002. *Menopause, Tuntunan Praktis untuk Wanita. Cetakan Kedua*. Penerbit Arcan; Jakarta.
- Monografi Desa Tirtomartani. 2011. *Balai Desa Tirtomartani Kalasan Sleman, Yogyakarta*.

- Mustopo, S. 2005. *Perawatan Kesehatan Menopause Alami*. Harapan Baru; Jakarta.
- Munawaroh, N. 2010. Hubungan antara usia menarche dengan usia menopause pada ibu-ibu paska menopause di Desa Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Northrup, C. 2006. *Bijak di Saat Menopause*. Pustaka Hidayah; Bandung.
- Nevid, Jeffrey, S. 2003. *Psikologi Abnormal Edisi 9*. Erlangga; Jakarta.
- Palupi, S. 2006. Islam dan Menopause, Urgensitas bimbingan dan Konseling Islam bagi Persoalan Psikologis Wanita Menopause. *Makalah*. Yogyakarta.
- Fitriana, F. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kecemasan pada wanita premenopause di RW 01 Tegal Rejo Banyu Urip Purworejo. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rianawati. 2011. Gambaran Perubahan Fisik dan Respon Psikologis Wanita Menopause usia 40-55 tahun di Desa Karanggayam Kebumen. *KTI*. STIKes Muhammadiyah Gombong.
- Wulandari, R. 2010. Hubungan Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Masa Perimenopause di RT 13 Serangan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Santosa, B. 2005. *Panduan Diagnosa Keperawatan Nanda*. Prima Medika; Jakarta.
- Sherif, K. 2007. *Prevalence of Hot Flashes and Night Sweats Around the World: a Systematic Review*. *Climateric*. vol. 10 pp 197-214.
- Sibagariang, E. Pusmaika, R. dan Rismalinda. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Media; Jakarta.
- Meltzer & Bare. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Vol.1*. EGC; Jakarta.
- Stuart, G. W. dan Laraia, M.T. 2001. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing (7th Edition)*. Missouri; Mosby.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta; Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC; Jakarta.

Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; Jakarta.

Williams, R.E. Kalilani, L. DiBenedetti, D.B. Zhou, X. Fehnel, S.E. Clark, R.V. 2007. *Healthcare Seeking and Treatment for Menopausal Symptoms in the United States*. *Maturitas* vol 58 pp 348-358.

Yatim, F. 2001. *Haid Tidak Wajar dan Menopause. Edisi Pertama*. Pustaka Populer Obor; Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA